

Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have (Qsh)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Woja

The Implementation of Question Student Have (Qsh) Learning Methods to Improve Results of Class VIII Students in Middle School 2 State Woja

Rizka Awaluddin⁽¹⁾, Suherman Satria Utama⁽²⁾

Abstrak : *Penelitian ini termasuk termasuk penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Question Student Have. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Woja sebanyak dua siklus, pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Data tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan klasikal, minimal 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 30% selanjutnya pada siklus II 86,66%. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Question Student Have dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

Kata Kunci: *Question Student Have, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal ini sesuai dengan pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2008).

Di Indonesia Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertuang kedalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan ini memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Di samping itu, Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Permen, 2013). Maka dari itu, pendidikan yang baik akan menjadi acuan tingkat perkembangan suatu bangsa.

Dunia pendidikan tidak pernah bebas dari masalah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*) dengan metode pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran dengan metode konvensional kurang memberikan wadah bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman langsung yang mempermudah dalam

mengingat dan memahami konsep yang sedang dipelajari. Hal ini tentu akan berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa (Hastuti, 2013).

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Woja, menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Di kelas tersebut, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang tidak tepat disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung satu arah, bersifat pasif dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa yang merasa takut dan cemas untuk bertanya, sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan guru. Mereka tidak percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan walaupun sebenarnya mereka memahami pembelajaran tersebut. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah siswa yang tidak berani untuk bertanya padahal dalam dirinya sudah ada pertanyaan yang akan disampaikan. Dengan sikap yang pasif tersebut menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Kondisi tersebut disebabkan oleh masalah pengelolaan kelas. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Karena tujuan pengelolaan kelas itu adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan

memperhatikan kondisi di atas, guru dituntut untuk dapat melakukan usaha perbaikan yaitu memilih salah satu metode pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *Question Studen Have* (Rusman, 2011). Metode pembelajaran *Question Studen Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran melalui pertanyaan tertulis (Syahrir, 2010). Metode pembelajaran *Question Studen Have* mengharuskan siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis sampai yang paling sedikit (Sanjaya, 2011). Dengan metode pembelajaran *Question Studen Have* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai (Wena, 2009).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini dipilih untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Zuriah (2009) "penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2010:42), ”Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

C. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Pembelajaran Siklus I

No	Kategori	Interval Skor	Frek	(%)
1	Sangat Baik	85 - 100	5	16,67
2	Baik	70 - 84	4	13,33
3	Cukup	55 - 69	8	26,67
4	Kurang	46 - 54	2	6,67
5	Sangat Kurang	0 - 45	11	36,67
Jml nilai siswa \geq 70		9		
% Jml nilai siswa \geq 70		30 % (sangat kurang)		

Berdasarkan hasil evaluasi tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang memperoleh nilai (85-100) dengan kategori Sangat baik, ada 4 siswa yang memperoleh nilai (70-84) dengan kategori Baik, ada 8 siswa yang memperoleh nilai (55-69) dengan kategori Cukup, ada 2 siswa yang memperoleh nilai (46-54) dengan kategori Kurang dan ada 11 siswa yang memperoleh nilai (0-45) dengan kategori Sangat Kurang.

Hasil tindakan siklus 1 belum terlihat adanya peningkatan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam membuat satu pertanyaan mengenai materi yang dipelajari didalam kartu kosong yang telah diberikan oleh guru masih kurang kerja sama dan keseriusan dan pada saat mengerjakan tes formatif yang diberikan oleh guru itupun masih kurang keseriusan siswa. Sehingga criteria keberhasilan yang didapatkan oleh siswa belum sesuai yaitu ≥ 70 .

Penyebab belum tercapainya hasil pembelajaran yang ditentukan dikarenakan karena guru dan siswa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode *Question Student Have*, penyebabnya yaitu: guru dalam awal pembelajaran tidak membuka wawasan siswa melalui pertanyaan yang menyangkut materi, serta tidak menyampaikan tujuan-tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai, guru dalam membagi siswa dalam beberapa kelompok tidak secara heterogen karena siswa dalam keadaan gaduh, siswa kurang paham dalam menyelesaikan kegiatan tugas kelompok karena guru kurang terampil dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah kegiatan, guru memberi tugas secara individu namun tidak mengatur kembali posisi duduk siswa sehingga siswa dalam menyelesaikan tugas tidak konsentrasi dan guru hanya menyimpulkan materi secara lisan saja tanpa menyuruh siswa membuat catatan-catatan kecil tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan kelemahan atau kekurangan Metode *Question Student Have* yaitu: 1) Memakan waktu lama jika digunakan dalam kelas besar, 2) Pertanyaan dari siswa seringkali tidak sesuai dengan topik yang dibahas.

Tabel 2 Hasil Pembelajaran Siklus II

No	Kategori	Interval Skor	Frek	(%)
1	Sangat Baik	85 - 100	7	23,33
2	Baik	70 - 84	19	63,33
3	Cukup	55 - 69	-	-
4	Kurang	46 - 54	2	6,67
5	Sangat Kurang	0 - 45	2	6,67
Jml nilai siswa		26		
% Jml nilai siswa		86,66% (sangat baik)		

Berdasarkan hasil evaluasi tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang memperoleh nilai (85-100) dengan kategori Sangat baik, ada 19 siswa yang memperoleh nilai (70-84) dengan kategori Baik, ada 2 siswa yang memperoleh nilai (46-54) dengan kategori Kurang dan ada 2 siswa yang memperoleh nilai (0-45) dengan kategori Sangat Kurang.

Pada tindakan siklus II sudah terlihat perubahan tingkat keberhasilan dengan menerapkan metode yang sama yaitu metode *Question Student Have*, hal ini dapat dilihat berdasarkan lembar tes formatif yang telah diberikan keberhasilannya sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Perubahan-perubahan tersebut meliputi, 1) guru sudah paham mengenai penerapan metode pembelajaran *Question Student Have*, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, 2) guru membagi kelompok siswa secara heterogen sehingga dalam setiap kelompok yang dibagikan terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dari siswa yang lain, diharapkan agar terjalin kerja sama kelompok yang lebih baik. Dengan proses pembelajaran seperti ini siswa membuat siswa lebih berani untuk tampil di hadapan siswa lainnya. Sehingga

diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kelebihan metode *Question Student Have* ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2009) tentang pengertian belajar bahwa, belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu. Dan hal ini sejalan pula dengan pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2015), bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan secara komprehensif. Komprehensif adalah bersifat mampu menerima dengan baik atau mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas. Lebih lanjut dikemukakan Bloom dalam Suprijono (2015), bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menentukan hubungan, mengorganisasikan, dan menilai. Domain afektif adalah menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, dan karakteristik. Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VIII pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes formatif siklus I nilai ketuntasan siswa 30% berada pada kategori sangat kurang. Nilai ketuntasan ini sangat jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Dan pada siklus II hasil ketuntasan tes formatif siswa mengalami peningkatan persentase yaitu 86,66% berada pada kategori sangat baik. Persentase ketuntasan ini sudah sesuai dengan yang diharapkan karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2008. *Rancangan Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA
- Hastuti, A. 2013. Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/10931/> Diakses tanggal 16 April 2016)
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (<http://sindikker.ristekdikti.go.id/dok/PP/PP32-2013PerubahanPP19-2005SNP.pdf>. Diakses tanggal 9 November 2016).
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syahrir, 2010. *Metodologi pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka.